

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi siswa. Tujuan pendidikan ini biasanya untuk kepentingan siswa. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan siswa. Menurut UU R.I. No. 2 Tahun 1989 I, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dikaitkan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Selesai proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap materi matematika yang diberikan oleh guru (Kristian, 2018:14).

Pendidikan matematika merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di tengah kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi seperti sekarang ini. Matematika merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis, dan rasional yang harus dibina sejak usia dini. Namun pada kenyataannya, peringkat daya saing pendidikan di Indonesia saat ini jauh tertinggal dari negara lain terutama dalam bidang pendidikan khususnya bidang matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh Auliya dalam Hasan (2021:632) matematika dianggap masalah yang sulit karena simbol dan rumusnya yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan.

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 19 Januari 2022 yang telah peneliti lakukan di kelas IV pada mata pelajaran matematika yang diberikan di SDN 08 Kenyauk terdapat berbagai macam permasalahan yaitu yang pertama suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran matematika dikarenakan lebih banyak bermain dari pada mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran hal ini dapat dilihat saat guru bertanya siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa kurang berani menyampaikan pendapat terbukti pada saat guru meminta siswa menyampaikan pendapat tentang materi siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa hanya terpaksa duduk diam di tempat selama proses belajar mengajar berlangsung yang menyebabkan kondisi kelas yang hening saat proses pembelajaran.

Sedangkan permasalahan yang ditimbulkan oleh guru yaitu, model yang digunakan guru kurang bervariasi ini dapat dilihat selama proses

pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya media pembelajaran terbukti pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan menggunakan media buku selama proses pembelajaran. Selaian permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung ternyata guru dan siswa juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu, siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar dikarenakan siswa lebih banyak bermain dengan teman dari pada memperhatikan guru saat proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang maksimal ini terjadi karena jam pelajaran yang lebih sedikit yaitu dari satu kali pertemuan biasanya menghabiskan waktu 60 menit menjadi 35 menit pada saat pandemi covid-19, dan peran orang tua terhadap anaknya kurang maksimal karena saat di rumah siswa tidak pernah belajar. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa yaitu, pembelajaran terlalu banyak rumus dan simbol, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan yang terakhir adalah kelemahan dalam menghitung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran matematika di SDN 08 Kenyauk, hal tersebut menimbulkan efek pada nilai siswa, dan peneliti menemukan bahwa pada saat ulangan harian pembelajaran materi bilangan pecahan terdapat 21 siswa belum mampu mencapai nilai 62, ini sama saja dengan seluruh siswa belum mampu mencapai KKM pembelajaran matematika, jika di akumulasikan rata-rata siswa mendapat nilai 30 (Nilai dapat dilihat pada lampiran 12). Bisa dilihat bahwa seluruh siswa belum mampu mencapai nilai yang baik, tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai

tujuan pembelajaran matematika dimana matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat agar tidak hanya mengikuti pembelajaran secara monoton dan menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan nyata adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hosnan dalam Kristian (2018:17) mengungkapkan kelebihan dari model CTL adalah pembelajaran lebih menjadi bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Model kontekstual adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dikarenakan model kontekstual mempunyai tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), selain itu menurut Sohimin (2014:44) CTL

juga mempunyai kelebihan yaitu: pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata, kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan, materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil dari pemberian dari orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, model *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual yaitu suatu model pembelajaran yang memiliki prinsip bahwa dalam proses pembelajaran harus dimulai dari hal yang bersifat kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Selain itu model *Contextual teaching and learning* (CTL) menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotifasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya transfer pengetahuan dari guru. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Yunista dengan judul penerapan pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep

operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III C SDN 2 Mambok TA 2019, penelitian yang dilakukan oleh Chintyadewi (2019) dengan judul meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2018) dengan judul penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika, yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya peneliti beranggapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu timbul dorongan untuk melakukan penelitian pada pembelajaran matematika dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni meningkatkan hasil kognitif belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas IV SDN 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka yang menjadi pertanyaan umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022?”.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka yang menjadi pertanyaan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV di SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang berharga bagi pengembangan model pembelajaran serta bahan pembandingan peneliti yang lain, khususnya semua pihak yang berkecimpug di dunia pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak langsung bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan. Selain itu, peneliti juga mendapat pengalaman baru tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan belajar matematika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi bilangan pecahan. Selain itu, siswa juga dapat menemukan pengalaman belajar yang bersifat kongret dengan mengaitkan materi belajar dan kehidupan siswa sehari-hari.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini hasil yang dimaksud adalah hasil kognitif (C1-C3) pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Untuk melihat apakah hasil belajar meningkat atau berhasil maka peneliti membuat soal tes yang berupa pilihan ganda

dan essay, dan karakteria ketuntasan minimal per individu 70 dan ketuntasan klasikal 80%.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika yang dimaksud penulis adalah pada materi Bilangan Pecahan. Standar kompetensi yang ingin dicapai melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan pecahan yaitu, Kompetensi Dasar: 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, Indikator: 3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan. Kompetensi Dasar: 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, Indikator: 4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model kongret.

3. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Adapun kompenen-kompenen yang termasuk dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah kontrukstivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.